



---

## **ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MENGUATKAN KESALEHAN SOSIAL di BULAN RAMADHAN DALAM KEGIATAN BERSEDEKAH**

**Tuti Supriyanti<sup>1</sup>, Anwar Sanusi<sup>2</sup>**

Pendidikan Fisika Universitas Jambi

[tsupriyanti060@gmail.com](mailto:tsupriyanti060@gmail.com)

### **Abstrak**

Kesalehan sosial merupakan tanggung jawab kita bersama bagaimana menciptakan kesalehan atau kebaikan-kebaikan baik diri sendiri dan lingkungan kita semuanya. Jadi jika kesalahan individu dapat disebut dengan *habluminallah* dan kesalehan sosial disebut dengan *Habluminannas*. Kesolehan biasanya selalu dikaitkan dengan agama, yaitu orang-orang yang taat dalam melaksanakan ajaran agama. Bersedekah di bulan ramadhan menjadi perbuatan baik yang disukai oleh Allah SWT. Sehingga bukan berpuasa saja dalam bulan Ramadhan umat muslim dianjurkan untuk memperbanyak amalan baik seperti sedekah, atau yang lainnya. Tanggung jawab bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksa tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi yang berbuat dan dari sisi yang memiliki kepentingan dari pihak lain. Tujuan penulisan artikel adalah untuk menguatkan kesalehan sosial dalam masyarakat di bulan Ramadhan khususnya bersedekah. Metode yang digunakan yaitu literatur review. Kesimpulan dari artikel ini Kesalehan sosial dapat kita capai dengan sendirinya sejalan dengan pelaksanaan ibadah maghdhah dan ibadah ammah karena dalam ibadah sudah mencakup keseluruhan aspek perilaku manusia.

**Kata kunci:** Bersedekah; Etika; Kesalehan Sosial; Tanggung Jawab

### **Abstract**

*Social piety is a collective responsibility, where we all play a role in fostering goodness both for ourselves and our surroundings. Individual piety is often referred to as *habluminallah*, while social piety is known as *habluminannas*. Piety is usually associated with religion, namely people who are devout in practicing religious teachings. One highly recommended good deed in Islam is giving alms, especially during the month of Ramadan, in addition to observing the fast. Muslims are encouraged to increase their good deeds, such as giving alms, during this holy month. Responsibility is inherent, meaning it is a natural part of human life; everyone inevitably has responsibilities. If someone neglects their responsibilities, others will compel them to fulfill them. Therefore, responsibility can be viewed from two sides: the side of the doer and the side of the interest of others. This article aims to strengthen social piety in the community, particularly through giving alms during Ramadan. The method used is a literature review. In conclusion, social piety can be naturally achieved in conjunction with the performance of maghdhah and ammah worship, as these acts of worship encompass all aspects of human behavior.*

**Keywords:** Give charity; Ethics; Social Piety; Responsibility

## **PENDAHULUAN**

Etika diartikan sebagai seperangkat nilai, norma, dan prinsip yang mengatur perilaku manusia dalam interaksi sosial. Tanggung jawab mengacu pada kewajiban moral untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut dan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Kedua konsep ini saling berhubungan dan memperkuat satu sama lain dalam upaya membangun masyarakat yang lebih baik. Etika membentuk dasar perilaku moral dengan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, empati, dan toleransi. Nilai-nilai ini membimbing individu dalam interaksi sosial mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif. Dengan mempraktikkan nilai-nilai etis, individu berkontribusi secara aktif dalam membangun masyarakat yang saling menghormati dan peduli satu sama lain.

Selain itu, etika juga mempromosikan kesadaran akan dampak sosial dari tindakan individu. Dengan mempertimbangkan bagaimana tindakan mereka mempengaruhi orang lain dan lingkungan, individu menjadi lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Kesadaran ini membantu mencegah perilaku merugikan dan mendorong tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, etika tidak hanya membentuk perilaku individu, tetapi juga memperkuat kesejahteraan sosial. Selain itu, etika juga mempromosikan kesadaran akan dampak sosial dari tindakan individu. Tanggung jawab juga berperan penting dengan mendorong individu untuk mengambil kewajiban moral atas tindakan mereka dan konsekuensinya. Dengan mempertimbangkan dampak sosial dan bertanggung jawab atas perilaku mereka, individu dapat mencegah tindakan yang merugikan dan mempromosikan tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, etika dan tanggung jawab bersama-sama memperkuat kesejahteraan dan kesalehan sosial. Dengan demikian, etika dan tanggung jawab saling memperkuat dalam menguatkan kesalehan sosial di masyarakat. Etika memberikan landasan nilai-nilai moral yang membimbing perilaku individu, sementara tanggung jawab memberikan kerangka kerja konkret untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Ketika kedua konsep ini diintegrasikan dalam praktek, individu secara kolektif dapat berkontribusi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman dan praktik yang kuat terkait dengan etika dan tanggung jawab merupakan aspek penting dalam memperkuat kesalehan sosial di masyarakat.

Menurut (Jannati, 2021) Konsep sedekah dalam Islam dan berbagai bentuknya. Sedekah adalah perbuatan memberi yang bisa dilakukan oleh setiap muslim, baik dalam bentuk materi maupun nonmateri, dengan tujuan mendapatkan pahala dan ridha dari Allah

SWT. Sedekah dalam bentuk materi melibatkan pemberian harta benda kepada orang yang membutuhkan. Contohnya, uang atau barang. Sedangkan sedekah dalam bentuk nonmateri bisa berupa perbuatan baik, seperti berdzikir, tersenyum, sholat berjamaah, dan menolong orang lain. Intinya, orang yang tidak memiliki kelebihan harta tidak perlu merasa cemburu terhadap orang yang kaya, karena mereka masih bisa bersedekah dalam bentuk nonmateri. Bahkan, dengan melakukan banyak perbuatan baik seperti berdzikir, orang yang miskin bisa mengungguli pahala sedekah orang kaya. Jadi, setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pahala dari sedekah, baik dalam bentuk materi maupun nonmateri. Jadi, dalam hal ini, maksudnya adalah bahwa setiap muslim, terlepas dari kondisi ekonominya, memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pahala melalui sedekah. Sedekah tidak terbatas hanya pada pemberian materi seperti uang atau barang, tetapi juga bisa berupa tindakan nonmateri seperti berbuat baik, berdzikir, tersenyum, dan membantu orang lain. Orang yang tidak kaya masih bisa mendapatkan pahala besar dengan banyak melakukan perbuatan baik, sehingga tidak perlu ada kecemburuan terhadap mereka yang lebih kaya. Semua orang memiliki peluang yang sama untuk meraih ridha Allah SWT melalui berbagai bentuk sedekah.

Sedekah merupakan salah satu amalan penting dalam agama Islam yang memiliki banyak manfaat, baik secara spiritual maupun sosial. Pertama-tama, sedekah merupakan wujud ketaatan kepada Allah SWT. Dalam Al-Quran, Allah SWT menegaskan pentingnya sedekah dan memberikan janji bagi orang-orang yang bersedekah dengan ikhlas akan mendapatkan pahala yang besar dan keberkahan dalam hidup mereka. Dengan melakukan sedekah, seseorang menunjukkan penghormatan dan ketaatan kepada Allah SWT serta mengikuti perintah-Nya untuk menolong sesama yang membutuhkan. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, sedekah juga merupakan cara untuk membersihkan harta dan jiwa. Dalam Islam, harta yang diperoleh manusia merupakan amanah dari Allah SWT yang harus digunakan dengan bijak dan dikelola dengan benar. Dengan melakukan sedekah, seseorang membersihkan harta yang dimilikinya dari sifat serakah dan kedekatan yang berlebihan terhadap materi. Selain itu, sedekah juga dapat membersihkan jiwa seseorang dari sifat-sifat negatif seperti kedengkian dan iri hati, karena dengan memberikan kepada sesama, seseorang melatih dirinya untuk bersikap murah hati dan berempati terhadap orang lain.

Selanjutnya, sedekah juga merupakan bentuk kepedulian sosial terhadap sesama manusia. Dalam masyarakat yang penuh dengan kesenjangan sosial dan kemiskinan, sedekah menjadi salah satu cara yang efektif untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dengan memberikan sedekah, seseorang dapat meringankan beban hidup orang lain,

membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka, dan memberikan harapan serta kebahagiaan bagi mereka yang kurang beruntung. Sedekah juga dapat menjadi sarana untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama manusia, karena dengan memberikan sedekah, seseorang menunjukkan rasa empati dan solidaritas terhadap orang lain dalam kehidupan sosial yang kompleks ini. Selain manfaat-manfaat spiritual dan sosialnya, sedekah juga memiliki dampak yang positif secara pribadi bagi individu yang melakukannya. Dengan melakukan sedekah, seseorang dapat merasakan kepuasan batin dan kedamaian jiwa yang tidak dapat diperoleh melalui kekayaan materi semata. Rasa bahagia dan lega yang didapatkan dari memberikan kepada orang lain lebih berharga daripada kekayaan dunia yang fana. Selain itu, sedekah juga membuka pintu rezeki yang lebih luas bagi orang yang melakukannya. Allah SWT telah menjanjikan bahwa setiap harta yang dikeluarkan untuk sedekah akan digantikan dengan keberkahan dan tambahan rezeki yang berlipat ganda. Dengan demikian, sedekah bukan hanya sekedar amalan yang dilakukan untuk mendapatkan pahala, tetapi juga merupakan gaya hidup yang membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Melalui sedekah, seseorang belajar untuk bersikap murah hati, peduli terhadap sesama, dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, mari kita jadikan sedekah sebagai bagian dari kehidupan kita sehari-hari, karena dengan memberikan kepada orang lain, kita juga membuka pintu rezeki dan mendapatkan keberkahan dalam hidup kita.

Menurut (Munandar et al., 2020) Kesalahan sosial merupakan tindakan atau perilaku yang bertentangan dengan norma, etika, dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Kesalahan sosial dapat merusak hubungan antarindividu dan menciptakan ketidakharmonisan dalam komunitas. Tindakan semacam ini mencakup pelanggaran hukum, tindakan tidak bermoral, serta perilaku yang merugikan orang lain atau masyarakat secara keseluruhan. Contoh dari kesalahan sosial termasuk kejahatan seperti pencurian dan penipuan, tindakan diskriminatif terhadap kelompok tertentu, perilaku kasar atau tidak sopan, dan penyalahgunaan kekuasaan. Kesalahan sosial juga dapat mencakup pelanggaran kecil namun signifikan, seperti merusak fasilitas umum atau mengabaikan tanggung jawab sosial. Memahami masalah sosial adalah langkah pertama yang penting dalam upaya untuk menghindari dan mengatasinya. Masalah sosial adalah kondisi atau perilaku yang memiliki dampak negatif terhadap sejumlah besar orang dalam masyarakat. Contoh masalah sosial meliputi kemiskinan, pengangguran, ketidakadilan, kejahatan, dan diskriminasi. Untuk memahami masalah-masalah ini, penting untuk mengkaji akar penyebabnya, dampaknya terhadap individu dan masyarakat, serta mencari solusi yang efektif.

Pendidikan adalah salah satu alat utama untuk memahami dan mengatasi masalah

sosial. Melalui pendidikan, individu dapat belajar tentang hak dan kewajiban mereka, serta cara-cara untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan juga membuka wawasan tentang berbagai isu sosial, memungkinkan individu untuk memahami kompleksitas masalah tersebut dan bagaimana mereka bisa terlibat dalam mencari solusi. Selain itu, pendidikan dapat membekali orang dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial yang produktif. Peran komunitas dan organisasi sosial juga sangat penting dalam mengatasi masalah sosial. Organisasi non-pemerintah, komunitas lokal, dan kelompok advokasi dapat bekerja sama untuk menyediakan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan, serta mengadvokasi perubahan kebijakan yang mendukung keadilan sosial. Misalnya, organisasi yang fokus pada pengentasan kemiskinan dapat menyediakan pelatihan kerja, bantuan keuangan, dan dukungan emosional untuk membantu individu dan keluarga keluar dari kemiskinan. Selain itu, kebijakan publik yang efektif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah sosial. Pemerintah memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keadilan dan kesejahteraan sosial. Kebijakan yang berpihak pada rakyat, seperti akses yang adil terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan, dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Pemerintah juga harus memastikan bahwa ada sistem perlindungan sosial yang kuat untuk melindungi individu dari dampak negatif masalah sosial. Kesadaran individu juga memainkan peran penting dalam menghindari masalah sosial. Setiap orang harus berusaha untuk bertindak dengan cara yang mendukung kesejahteraan bersama. Ini termasuk menolak tindakan diskriminatif, memperlakukan semua orang dengan adil, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan keadilan sosial. Dengan memahami akar penyebab dan dampak masalah sosial, serta mengambil tindakan yang tepat, kita dapat bekerja sama untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Systematic Literature Review (SLR) merupakan istilah suatu cara identifikasi, penelaahan, dan analisis secara sistematis terhadap literatur yang relevan dalam suatu bidang penelitian tertentu. Pendekatan kajian pustaka (library research) yang digunakan dalam SLR bertujuan untuk mengumpulkan dan meninjau seluruh literatur yang tersedia yang terkait dengan topik penelitian yang diteliti. Dengan demikian, penelitian SLR memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perkembangan terkini, tren, temuan, dan kesenjangan penelitian dalam bidang studi tertentu. Melalui pendekatan ini, penelitian SLR dapat memberikan landasan yang kokoh untuk menyusun kerangka teoritis, merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan, dan

mengidentifikasi arah penelitian selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Bulan Ramadhan**

Bulan Ramadan merupakan bulan suci dalam agama Islam yang dianggap istimewa karena di dalamnya terdapat banyak keberkahan, ampunan, dan kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bulan ini merupakan salah satu dari bulan-bulan Hijriyah yang memiliki tempat tersendiri dalam hati umat Muslim di seluruh dunia. Selama bulan Ramadan, umat Islam menjalankan puasa yang merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Puasa Ramadan adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang telah mencapai usia pubertas, kecuali bagi mereka yang memiliki kondisi kesehatan tertentu atau sedang dalam keadaan tertentu yang membolehkannya untuk tidak berpuasa. Selama bulan Ramadan, umat Islam berpuasa mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, menahan diri dari makan, minum, dan perilaku yang tidak bermanfaat atau bertentangan dengan nilai-nilai agama. Puasa Ramadan memiliki banyak manfaat, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Secara fisik, puasa membantu membersihkan tubuh dari racun dan menjaga kesehatan tubuh. Secara mental, puasa mengajarkan disiplin, kesabaran, dan kontrol diri. Secara spiritual, puasa meningkatkan kesadaran akan ketaatan kepada Allah SWT, meningkatkan ketakwaan, serta memperkuat ikatan spiritual dengan-Nya.

Salah satu aspek yang membuat bulan Ramadan begitu istimewa adalah malam-malam terakhirnya, yang dikenal sebagai malam-malam Lailatul Qadar. Lailatul Qadar adalah malam yang lebih baik dari seribu bulan, di mana turunnya Al-Quran pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW dilakukan. Malam-malam Lailatul Qadar sangat dianjurkan untuk melakukan ibadah, seperti shalat malam, membaca Al-Quran, berzikir, dan berdoa memohon ampunan serta keberkahan dari Allah SWT. Orang-orang yang mendapatkan kebaikan di malam-malam Lailatul Qadar diyakini akan mendapatkan pahala yang besar dan ampunan dari Allah SWT.

Bulan Ramadan juga merupakan waktu di mana umat Islam meningkatkan ibadah dan amal kebajikan. Selain menjalankan puasa, umat Islam juga dianjurkan untuk melakukan lebih banyak ibadah, seperti shalat tarawih, infaq, sedekah, dan membaca Al-Quran. Di bulan Ramadan, banyak umat Islam juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan amal, seperti pembagian makanan kepada yang membutuhkan, penggalangan dana untuk kegiatan sosial, dan berbagai kegiatan kebajikan lainnya. Semangat untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan ibadah dalam bulan Ramadan merupakan bagian dari upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan kualitas spiritual. Selain

ibadah, bulan Ramadan juga menjadi waktu yang istimewa untuk bersama-sama dengan keluarga dan komunitas. Banyak umat Islam yang mengadakan berbagai kegiatan sosial, seperti berbuka puasa bersama, sahur bersama, dan berbagai acara keagamaan dan budaya lainnya. Bulan Ramadan menjadi waktu yang sangat berharga untuk memperkuat hubungan antar sesama umat Islam, saling mendukung, dan berbagi kebahagiaan serta keberkahan yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan demikian, bulan Ramadan memiliki banyak makna dan nilai yang sangat penting bagi umat Islam di seluruh dunia. Selama bulan yang penuh berkah ini, umat Islam berusaha untuk meningkatkan ibadah, mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan kualitas spiritual, serta melakukan lebih banyak kebaikan dan amal kebajikan. Diharapkan, semangat Ramadan dapat terus membara dalam hati umat Islam dan membawa berkah serta keberkahan bagi seluruh umat manusia

## B. Etika

### a. Pengertian etika

Pengertian etika adalah kajian tentang prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku manusia dalam interaksi sosial. Etika mempertimbangkan apa yang benar dan salah, baik dan buruk, serta tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Ini mencakup pertimbangan tentang akibat dari tindakan manusia serta kewajiban moral yang harus dipatuhi dalam berbagai konteks, seperti dalam bidang profesional, kehidupan sehari-hari, dan hubungan antarindividu. Dengan kata lain, etika membahas tentang bagaimana manusia seharusnya bertindak dan berperilaku dalam berbagai situasi kehidupan. Etika adalah salah satu cabang utama dalam filsafat yang berfokus pada studi tentang moralitas dan prinsip-prinsip yang mengatur perilaku manusia. Etika berasal dari kata Yunani "ethos" yang berarti karakter atau kebiasaan. Dalam konteks filsafat, etika berusaha memahami apa yang dianggap baik dan buruk, serta benar dan salah, dalam tindakan manusia. Dengan demikian, etika membantu membentuk pandangan kita tentang bagaimana seharusnya kita bertindak dalam berbagai situasi kehidupan

Etika dibagi menjadi beberapa cabang utama, yaitu etika normatif, metaetika, dan etika terapan. Etika normatif berusaha menentukan standar atau norma moral yang seharusnya diikuti, dengan teori-teori seperti utilitarianisme, deontologi, dan etika kebajikan. Utilitarianisme, misalnya, menyatakan bahwa tindakan yang benar adalah yang menghasilkan kebahagiaan terbesar bagi jumlah orang terbanyak. Deontologi menekankan kewajiban moral dan aturan, sementara etika kebajikan berfokus pada pengembangan karakter dan kebajikan individu. Metaetika, di sisi lain, mengkaji sifat dasar nilai-nilai moral dan hakikat pernyataan moral. Ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan fundamental seperti apakah nilai-nilai moral bersifat objektif atau subjektif, dan bagaimana kita dapat

mengetahui apa yang benar dan salah. Metaetika membantu kita memahami dasar filosofis dari argumen moral dan mengevaluasi validitas klaim-klaim moral.

Etika terapan menerapkan prinsip-prinsip etika normatif untuk situasi praktis dan konkret. Contohnya adalah etika medis yang menangani isu-isu seperti euthanasia dan hak pasien, serta etika bisnis yang mencakup tanggung jawab sosial perusahaan dan kejujuran dalam perdagangan. Etika terapan memungkinkan kita untuk menerjemahkan teori-teori etika ke dalam tindakan nyata yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan keputusan kita.

Secara keseluruhan, etika sebagai cabang filsafat menyediakan alat untuk mengevaluasi dan membimbing perilaku manusia berdasarkan prinsip-prinsip moral. Dengan mempelajari etika, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang benar dan baik, serta bagaimana kita dapat bertindak secara moral dalam berbagai konteks kehidupan. Etika membantu kita membuat keputusan yang lebih bijaksana dan adil, serta berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan bermartabat.

## b. Macam-Macam Etika

### 1. Etika Deskriptif

Etika deskriptif adalah cabang etika yang mempelajari dan mengamati perilaku manusia dalam konteks sosial dan budaya secara deskriptif, tanpa menilai apakah perilaku tersebut baik atau buruk secara moral. Fokus utamanya adalah menggambarkan bagaimana orang sebenarnya bertindak atau berperilaku dalam berbagai situasi kehidupan, tanpa mencoba mengevaluasi atau memberikan penilaian moral terhadap tindakan-tindakan tersebut. Dengan pendekatan ini, etika deskriptif mencoba untuk memahami faktor-faktor apa yang memengaruhi perilaku moral manusia, bagaimana nilai-nilai dan norma-norma moral dipahami dan diinternalisasi, serta bagaimana perilaku moral dapat bervariasi di antara berbagai budaya dan masyarakat. Etika deskriptif juga berkontribusi pada pemahaman tentang perubahan perilaku moral dari waktu ke waktu dan faktor-faktor yang mendasarinya. Lanjutannya, etika deskriptif sering melibatkan penggunaan metode observasi, penelitian empiris, dan analisis data untuk memahami perilaku manusia dalam konteks moral. Tujuan utamanya adalah menggambarkan fenomena-fenomena moral yang ada tanpa membuat penilaian moral yang bersifat normatif. Dengan demikian, etika deskriptif memberikan kontribusi penting dalam memahami kompleksitas perilaku moral manusia, membantu kita mengidentifikasi tren dan pola dalam interaksi sosial, dan memahami dinamika nilai-nilai moral dalam masyarakat yang beragam.

Saat ini, ilmu-ilmu sosial seperti antropologi budaya, psikologi, sosiologi, sejarah, dan disiplin lainnya turut melaksanakan praktik etika deskriptif. Penelitian-penelitian yang

terkenal mengenai evolusi kesadaran moral individu dilakukan oleh psikolog Swiss, Jean Piaget (1896-1980) dan psikolog Amerika Lawrence Kohlberg (1927-1988) merupakan contoh bagus mengenai etika deskriptif.

## 2. Etika normatif

Etika normatif adalah cabang dari ilmu etika yang berfokus pada pengembangan dan penilaian norma-norma moral atau aturan-aturan yang mengatur perilaku manusia. Berbeda dengan etika deskriptif yang menggambarkan perilaku manusia secara objektif, etika normatif bertujuan untuk menentukan apa yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan oleh individu dalam berbagai situasi kehidupan. Fokus utamanya adalah pada penerapan prinsip-prinsip moral universal untuk menghasilkan panduan atau pedoman perilaku yang baik dan benar. Dengan demikian, etika normatif mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang seharusnya dilakukan, apa yang dianggap baik atau buruk, serta bagaimana kita harus bertindak dalam situasi-situasi moral yang berbeda.

Perbedaan antara etika normatif dan deskriptif terletak pada pendekatan dan tujuan utama masing-masing. Etika normatif bersifat preskriptif, menetapkan standar atau norma moral yang seharusnya diikuti oleh individu dengan tujuan mengembangkan pedoman moral untuk membuat keputusan yang baik dan benar. Di sisi lain, etika deskriptif bersifat deskriptif, fokusnya pada pengamatan dan deskripsi perilaku manusia dalam konteks moral tanpa melakukan penilaian moral yang normatif, dengan tujuan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku moral dan bagaimana perilaku moral bervariasi di antara budaya dan masyarakat yang berbeda.

Dengan demikian, sementara etika normatif menitikberatkan pada pembuatan aturan atau prinsip moral untuk membimbing perilaku manusia, etika deskriptif lebih fokus pada pemahaman dan pengamatan objektif terhadap perilaku moral manusia tanpa membuat penilaian moral yang bersifat normatif. Perbedaan ini menunjukkan peran yang berbeda dalam analisis dan pembahasan isu-isu moral, dengan etika normatif bertujuan untuk memberikan arahan moral, sementara etika deskriptif berusaha untuk memahami dan menggambarkan fenomena moral dalam kehidupan sehari-hari secara obyektif.

## C. Tanggung Jawab

Menurut (Daulai, 2017) Dalam perspektif Islam, Dalam Islam, tanggung jawab (Arabic: مسؤولية, mas'uliyah) memiliki makna yang luas dan mendalam. Setiap individu bertanggung jawab atas perbuatannya di hadapan Allah SWT dan juga dalam hubungannya dengan sesama manusia. Tanggung jawab mencakup aspek moral, sosial, dan agama. Setiap Muslim bertanggung jawab untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Ini mencakup mematuhi ajaran Islam, mempraktikkan nilai-nilai moral, serta

melakukan kewajiban sosial seperti membantu yang membutuhkan dan berkontribusi positif pada masyarakat. Dalam Islam, ada juga konsep tanggung jawab kepemimpinan (Arabic: القيادة مسئولية, mas'uliyat al-qiyadah), di mana pemimpin bertanggung jawab atas kesejahteraan dan keadilan umatnya. Oleh karena itu, tanggung jawab dalam Islam tidak hanya pada diri sendiri, tetapi juga pada masyarakat dan umat secara keseluruhan.

Berdasar Hadis tersebut di atas, tanggung jawab dalam Islam juga mencakup pengelolaan amanah (Arabic: أمانة, amanah), yang mencakup segala bentuk kepercayaan dan amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia, seperti waktu, harta, ilmu, kekuasaan, dan lain-lain. Setiap individu diminta untuk mengelola amanah tersebut dengan baik dan bertanggung jawab, serta akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat atas bagaimana mereka memanfaatkannya. Dengan demikian, tanggung jawab dalam Islam bukan hanya pada dimensi duniawi, tetapi juga pada dimensi spiritual dan akhirat. Ini mengajarkan umat Muslim untuk bertindak secara adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah SWT maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia. (Melati et al., 2021).

a. Bentuk bentuk tanggung jawab

Tanggung jawab dalam penanaman nilai-nilai dasar Islami pada anak usia dini di masyarakat perkotaan dapat dibagi menjadi beberapa aspek yang penting. Pertama-tama, tanggung jawab orang tua menjadi hal yang paling mendasar. Orang tua memiliki peran utama dalam membimbing dan memberikan teladan yang baik kepada anak-anak dalam praktik agama sehari-hari. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pertumbuhan spiritual anak-anak, seperti mengadakan kegiatan keagamaan bersama, memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, dan mengajarkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selain orang tua, lembaga pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab besar dalam penanaman nilai-nilai dasar Islami pada anak usia dini. Guru-guru di lembaga-lembaga tersebut bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas, membimbing anak-anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan moral mereka. Dengan pendekatan yang kreatif dan terarah, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi tempat yang penting dalam membentuk karakter anak-anak sejak dini.

Selain dari aspek individu, tanggung jawab juga melibatkan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat perkotaan perlu memahami pentingnya mendukung dan mempromosikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan komunitas lokal, dapat memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk

pemahaman dan praktik agama anak-anak. Masyarakat juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak dalam menjalankan ajaran Islam, seperti menyediakan fasilitas ibadah yang mudah diakses dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang inklusif bagi seluruh anggota masyarakat.

Selanjutnya, tanggung jawab juga melibatkan pemerintah dan institusi publik. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan-kebijakan yang mendukung pendidikan agama Islam bagi anak usia dini, seperti memastikan ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk lembaga-lembaga pendidikan Islam. Selain itu, institusi publik juga dapat berperan dalam menyediakan program-program pendukung bagi keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan praktik agama mereka. Terakhir, tanggung jawab juga menjadi milik individu secara keseluruhan. Setiap individu di masyarakat perkotaan memiliki tanggung jawab untuk memahami, menghormati, dan mempraktikkan nilai-nilai dasar Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing secara bertanggung jawab, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

Makna akal dalam Islam merujuk pada kemampuan intelektual dan pemikiran rasional yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai anugerah. Akal merupakan salah satu fitrah atau fitrah manusia yang memungkinkan manusia untuk memahami, memikirkan, dan merenungkan berbagai aspek kehidupan serta mengambil keputusan yang tepat. Dalam Islam, akal digunakan sebagai alat untuk memahami ajaran agama, membedakan antara yang benar dan yang salah, serta mengambil keputusan yang berdasarkan nalar dan logika. Oleh karena itu, penggunaan akal yang baik dan bijaksana merupakan salah satu tuntutan agama Islam, yang memungkinkan manusia untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Lanjutannya, makna akal dalam Islam juga melibatkan penggunaan akal untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT di alam semesta ini, serta untuk mengembangkan pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia. Akal juga menjadi landasan bagi pengembangan moral dan etika, karena memungkinkan manusia untuk memahami nilai-nilai moral dan mengambil keputusan yang baik dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, dalam Islam, penggunaan akal yang sehat dan bijaksana sangat ditekankan sebagai bagian dari perjalanan spiritual dan intelektual manusia menuju keberhasilan di dunia dan akhirat.

Maksud dari ayat tersebut adalah untuk menggambarkan sifat-sifat Allah SWT yang Maha Mulia dan Maha Agung. "Dia yang Awal" menunjukkan bahwa Allah SWT adalah

yang pertama, tidak ada yang mendahului-Nya, dan Dia telah ada sebelum segala sesuatu. "Yang Akhir" menunjukkan bahwa Allah SWT adalah yang terakhir, Dia kekal setelah segala sesuatu lenyap. "Yang Zahir" menunjukkan bahwa keberadaan-Nya jelas terlihat dan terbukti melalui ciptaan-Nya, termasuk alam semesta dan segala isinya. "Yang Batin" menunjukkan bahwa hakikat-Nya tidak dapat dilihat oleh mata kepala atau dijangkau oleh akal manusia, karena kebesaran-Nya melampaui pemahaman manusia. Dengan demikian, ayat ini menggambarkan keagungan, keesaan, dan kekuasaan Allah SWT yang tidak terbatas dan tiada tara.

Ayat tersebut juga mengandung pesan tentang kebijaksanaan dan keagungan Allah SWT yang meliputi segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Sifat-sifat Allah yang disebutkan dalam ayat tersebut mengajarkan manusia untuk mengakui kebesaran-Nya, berserah diri kepada-Nya, dan menghormati-Nya sebagai pencipta dan penguasa alam semesta. Dengan memahami sifat-sifat tersebut, manusia diingatkan akan keterbatasan pemahaman dan penglihatan mereka, serta pentingnya untuk selalu mengandalkan dan memohon bimbingan dari Allah SWT dalam menjalani kehidupan ini. Ayat ini juga mengajarkan manusia untuk meningkatkan ketaqwaan dan kepatuhan mereka kepada Allah SWT, karena Dia-lah yang Maha Mengetahui segala sesuatu dan memiliki kuasa atas segala yang ada di dunia ini. Berkaitan dengan hal ini Allah Swt berfirman pada Q.S.Al-Mukminun/23: 12-14. Ayat ini menjelaskan proses penciptaan manusia dari awal pembuatan air mani dalam rahim hingga menjadi makhluk yang sempurna. Allah SWT menggambarkan bagaimana manusia diciptakan secara bertahap dan sempurna oleh-Nya. Pertama, air mani yang disimpan dalam tempat yang kukuh (rahim), kemudian menjadi sesuatu yang melekat (segumpal), lalu berkembang menjadi segumpal daging, dan selanjutnya tulang belulang. Setelah itu, tulang belulang dilapisi dengan daging sehingga menjadi bentuk manusia yang lengkap. Ayat ini menunjukkan kebesaran Allah SWT sebagai pencipta yang paling baik, yang mampu menciptakan manusia dengan detail yang sempurna dan luar biasa. Dengan menjelaskan proses penciptaan manusia, ayat ini juga mengingatkan manusia akan keajaiban penciptaan Allah SWT dan membangkitkan rasa syukur dan ketaatan kepada-Nya..

#### 1. Tanggung jawab rohani

Tanggung jawab rohani adalah aspek penting dalam kehidupan individu yang memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia. Pertama-tama, hubungan dengan Tuhan merupakan pondasi utama dari tanggung jawab rohani. Individu memiliki tanggung jawab untuk memelihara hubungan spiritual dengan Tuhan melalui ibadah, refleksi, dan ketaatan terhadap perintah agama. Ini melibatkan praktik-

praktik seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran, serta pengembangan sifat-sifat spiritual seperti kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur.

Selain hubungan dengan Tuhan, tanggung jawab rohani juga mencakup pemeliharaan moralitas dan etika dalam perilaku sehari-hari. Individu memiliki kewajiban untuk menjaga moralitas dan menghindari perbuatan dosa, seperti berbohong, mencuri, atau bertindak tidak adil. Pemeliharaan moral dan etika merupakan bagian integral dari tanggung jawab rohani yang memperkuat integritas individu dan menjaga keutuhan komunitas.

Pertumbuhan spiritual juga merupakan bagian penting dari tanggung jawab rohani. Individu memiliki tanggung jawab untuk terus-menerus meningkatkan dan mengembangkan aspek spiritual dalam diri mereka melalui pembacaan kitab suci, refleksi, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Pertumbuhan spiritual membantu individu mendekati diri kepada Tuhan, menguatkan iman, dan menemukan makna dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya, tanggung jawab rohani mencakup pelayanan kepada sesama sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Individu memiliki kewajiban untuk membantu orang lain, terutama yang kurang beruntung, melalui sedekah, infaq, zakat, atau partisipasi dalam kegiatan amal dan sosial. Pelayanan kepada sesama membantu memperkuat ikatan sosial, memperbaiki kondisi masyarakat, dan membawa keberkahan bagi semua pihak yang terlibat.

Terakhir, tanggung jawab rohani juga melibatkan tanggung jawab untuk menjadi teladan yang baik dan berbagi ajaran-ajaran agama dengan orang lain. Individu memiliki kewajiban untuk berperilaku dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai agama, memberikan nasihat dan bimbingan spiritual kepada yang membutuhkan, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman keagamaan dengan komunitas mereka. Dengan melakukan hal ini, individu dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dan dunia serta mencapai kedamaian batin dan kesejahteraan spiritual yang mendalam..

## 2. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial adalah konsep yang mengacu pada kewajiban individu, organisasi, atau perusahaan untuk bertindak demi kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Konsep ini menekankan pentingnya kontribusi positif terhadap masyarakat dan upaya untuk meminimalkan dampak negatif dari aktivitas mereka. Tanggung jawab sosial mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Salah satu aspek utama tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab lingkungan. Ini mencakup upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui praktik berkelanjutan, seperti pengurangan emisi karbon, penggunaan energi terbarukan, dan

pengelolaan limbah yang baik. Dengan menjaga lingkungan, perusahaan dan individu berkontribusi pada keberlanjutan planet ini untuk generasi mendatang. Selain itu, tanggung jawab sosial juga mencakup tanggung jawab etis, di mana individu dan organisasi diharapkan bertindak dengan integritas dan transparansi. Mereka harus menghindari praktik bisnis yang tidak etis seperti korupsi dan eksploitasi tenaga kerja. Tindakan etis ini penting untuk membangun kepercayaan dan reputasi baik di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya

Tanggung jawab ekonomi merupakan bagian penting lainnya, di mana perusahaan diharapkan berkontribusi pada ekonomi lokal. Ini bisa dilakukan melalui penciptaan lapangan kerja, pembayaran pajak yang adil, dan investasi dalam komunitas lokal. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga pada dampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Tanggung jawab sosial juga mencakup keterlibatan dalam kegiatan sosial dan dukungan terhadap inisiatif pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial membantu memperkuat hubungan antara perusahaan dan komunitas serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Terakhir, tanggung jawab terhadap karyawan adalah aspek yang tak kalah penting. Perusahaan harus memastikan kondisi kerja yang aman dan adil, mendukung kesejahteraan karyawan, dan menyediakan peluang pengembangan profesional. Dengan demikian, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Secara keseluruhan, tanggung jawab sosial adalah tentang memastikan bahwa tindakan individu atau organisasi tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan secara luas. Ini adalah upaya untuk menciptakan keseimbangan yang harmonis antara kepentingan bisnis dan tanggung jawab sosial.

#### **D. Bersedekah**

##### **a. Pengertian sedekah**

#### **Surah Al-Baqarah Ayat 271:**

Surah Al-Baqarah ayat 271 menjelaskan bahwa sedekah yang dilakukan secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi memiliki keutamaan tersendiri. Allah SWT menegaskan bahwa memberikan sedekah secara terang-terangan adalah baik, namun memberikan sedekah secara diam-diam kepada orang-orang yang membutuhkan lebih baik lagi karena lebih ikhlas dan jauh dari riya'. Ayat ini juga menekankan bahwa Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahan dari orang yang bersedekah. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah tidak hanya bermanfaat bagi penerimanya, tetapi juga memberikan pahala dan pengampunan bagi pemberinya (Wibowo, 2023)

#### **Surah Al-Baqarah Ayat 277:**

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 277, Allah SWT menjanjikan pahala dan ketenangan bagi orang-orang yang beriman, melakukan amal saleh, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Ayat ini menunjukkan bahwa kombinasi antara iman dan perbuatan baik, termasuk sedekah, adalah jalan menuju kebahagiaan dan ketenangan jiwa. Dengan menunaikan zakat dan bersedekah, seseorang tidak hanya membersihkan harta dan jiwanya tetapi juga mendapatkan jaminan dari Allah bahwa mereka tidak akan merasa takut atau bersedih hati. Ini menunjukkan betapa besar manfaat sedekah dalam kehidupan spiritual seorang Muslim.

#### **Hadits Riwayat At-Tirmidzi:**

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda bahwa "Sedekah itu menghapus kesalahan sebagaimana air memadamkan api." Hadits ini dengan jelas mengibaratkan sedekah sebagai air yang dapat memadamkan api dosa. Ini adalah analogi yang sangat kuat untuk menunjukkan betapa efektifnya sedekah dalam membersihkan dosa-dosa seseorang. Dengan bersedekah, seorang Muslim dapat mengurangi beban dosa-dosanya dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim:**

Hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim ini menegaskan kewajiban setiap Muslim untuk bersedekah. Jika seseorang tidak memiliki sesuatu untuk disedekahkan, ia dianjurkan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan yang kemudian dapat disedekahkan. Jika hal tersebut tidak mungkin, maka membantu orang lain atau mendorong kebaikan juga dianggap sebagai bentuk sedekah. Terakhir, jika seseorang tidak mampu melakukan semua hal tersebut, menahan diri dari keburukan juga dianggap sebagai sedekah. Hadits ini menunjukkan bahwa sedekah tidak hanya berbentuk materi tetapi juga bisa berupa tindakan positif lainnya yang bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat.

Sedekah dalam Islam memiliki dimensi yang sangat luas dan mendalam. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits di atas menunjukkan bahwa sedekah tidak hanya membantu orang yang membutuhkan tetapi juga memiliki dampak besar dalam membersihkan dosa-dosa pemberinya. Ini menegaskan bahwa tindakan bersedekah adalah bagian integral dari iman dan amal saleh seorang Muslim. Oleh karena itu, setiap Muslim dianjurkan untuk terus bersedekah dalam berbagai bentuknya sebagai upaya untuk mendapatkan ridha Allah dan menghapus dosa-dosanya. (Saputra, 2022).

#### **b. Dalil Bersedekah**

Bersedekah adalah salah satu amal ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam, baik dari sisi Al-Qur'an maupun Hadits. Sedekah memiliki banyak keutamaan dan manfaat, baik bagi pemberi maupun penerima. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 261, Allah SWT berfirman

bahwa sedekah di jalan Allah akan dilipatgandakan pahalanya, seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, dengan setiap bulirnya mengandung seratus biji. Ayat ini menggambarkan betapa besar pahala yang bisa diperoleh dari bersedekah, menekankan pentingnya keikhlasan dan niat yang baik dalam memberi.

Selain itu, dalam Surah Al-Baqarah ayat 271, Allah SWT menegaskan bahwa sedekah yang diberikan dengan sembunyi-sembunyi lebih baik karena lebih ikhlas dan jauh dari riya'. Ayat ini juga menyebutkan bahwa Allah akan menghapus sebagian kesalahan dari orang yang bersedekah. Ini menunjukkan bahwa sedekah bukan hanya membawa manfaat materi bagi penerimanya tetapi juga memberikan manfaat spiritual bagi pemberinya, yaitu penghapusan dosa.

Hadits juga menekankan pentingnya sedekah. Dalam Hadits Riwayat Al-Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa setiap Muslim wajib bersedekah. Jika seseorang tidak memiliki harta untuk disedekahkan, dia bisa bersedekah dengan bekerja keras, membantu orang lain, atau bahkan menahan diri dari melakukan keburukan, yang semuanya dianggap sebagai bentuk sedekah. Ini memperlihatkan bahwa sedekah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak terbatas pada materi saja.

Lebih lanjut, dalam Hadits Riwayat At-Tirmidzi, Rasulullah SAW menyatakan bahwa "Sedekah itu menghapus kesalahan sebagaimana air memadamkan api." Hadits ini mengibaratkan sedekah sebagai alat yang ampuh untuk membersihkan diri dari dosa-dosa. Dengan bersedekah, seorang Muslim tidak hanya membantu orang lain tetapi juga membersihkan dirinya sendiri dari kesalahan, menunjukkan hubungan erat antara amal perbuatan baik dan kondisi spiritual seseorang.

Kesimpulannya, dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits dengan jelas menunjukkan pentingnya bersedekah dalam Islam. Sedekah tidak hanya membawa manfaat duniawi bagi penerimanya tetapi juga manfaat ukhrawi bagi pemberinya. Dengan bersedekah, seorang Muslim dapat memperbaiki hubungan dengan Allah SWT, membersihkan diri dari dosa, dan membantu membangun masyarakat yang lebih baik dan peduli. Sedekah adalah bentuk amal yang komprehensif, mencakup aspek materi dan non-materi, serta memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial dan spiritual.

#### c. Hukum sedekah

Hukum sedekah dalam Islam adalah sangat dianjurkan dan memiliki kedudukan yang tinggi. Sedekah merupakan salah satu dari lima rukun Islam, yang menunjukkan pentingnya dalam praktik keagamaan umat Muslim. Memberikan sedekah adalah tindakan yang sangat mulia dan diberkati dalam Islam, karena tidak hanya membantu orang yang menerima sedekah, tetapi juga membawa keberkahan dan pahala bagi orang yang

memberikan sedekah. Sedekah dapat diberikan dalam berbagai bentuk, baik berupa harta, waktu, atau pun kemampuan serta keterampilan yang dimiliki seseorang. Pentingnya sedekah juga ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis, di mana Allah SWT dan Rasulullah SAW memerintahkan umat Muslim untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang membutuhkan. Oleh karena itu, sedekah merupakan kewajiban sosial dan spiritual bagi setiap Muslim untuk membantu mengurangi penderitaan di masyarakat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Abdullah, 2023).

d. Penerima sedekah

Penerima sedekah adalah orang-orang yang membutuhkan bantuan, seperti fakir miskin, yatim piatu, kaum dhuafa, dan orang-orang yang dalam kesulitan atau kesusahan. Dalam Islam, memberikan sedekah kepada mereka adalah salah satu tindakan kebaikan yang sangat dianjurkan. Rasulullah SAW dan para sahabatnya seringkali memberikan perhatian khusus kepada mereka yang kurang mampu dalam masyarakat. Memberikan sedekah kepada penerima yang layak merupakan cara untuk mendistribusikan rezeki Allah kepada mereka yang membutuhkan, membantu mengurangi kesenjangan sosial, dan memperkuat ikatan solidaritas di antara umat Muslim.

e. Macam-macam sedekah

Sedekah Materiil: Salah satu bentuk sedekah yang paling umum dikenal adalah sedekah materiil, yaitu memberikan bantuan dalam bentuk uang atau barang kepada mereka yang membutuhkan. Ini bisa berupa memberikan sejumlah uang kepada fakir miskin, menyumbangkan makanan, pakaian, atau kebutuhan pokok lainnya. Sedekah materiil sangat efektif dalam membantu mengatasi kebutuhan fisik dan ekonomi orang-orang yang berada dalam kesulitan. Misalnya, memberi makan kepada mereka yang kelaparan atau menyumbangkan pakaian hangat kepada tunawisma di musim dingin.

Sedekah Non-Materiil: Selain sedekah dalam bentuk materi, ada juga sedekah non-materiil yang sangat penting. Ini termasuk memberikan waktu, tenaga, dan keahlian kita untuk membantu orang lain. Contohnya adalah menjadi relawan di panti asuhan, mengajar anak-anak kurang mampu secara sukarela, atau membantu tetangga yang sedang sakit. Sedekah non-materiil ini menunjukkan kepedulian kita melalui tindakan nyata yang bisa memberikan dampak positif yang besar bagi penerima.

Sedekah Senyum: Sebuah senyuman juga bisa dianggap sebagai sedekah. Rasulullah SAW bersabda bahwa tersenyum kepada saudara kita adalah bentuk sedekah. Tindakan sederhana ini dapat memberikan kebahagiaan dan kehangatan kepada orang lain, serta menciptakan suasana yang lebih positif dan ramah. Sedekah senyum mudah dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja, tetapi dampaknya bisa sangat besar dalam memperbaiki suasana

hati dan hubungan sosial.

**Sedekah Doa:** Sedekah dalam bentuk doa adalah cara lain untuk memberikan kebaikan kepada orang lain. Mendoakan kebaikan, kesehatan, keselamatan, dan kesuksesan bagi orang lain menunjukkan perhatian dan kasih sayang kita. Doa yang tulus dari hati bisa memberikan kekuatan spiritual dan moral yang besar bagi penerima, serta menunjukkan bahwa kita peduli terhadap kesejahteraan mereka. Meskipun tidak berbentuk materi, doa adalah bentuk sedekah yang sangat berharga dan bermanfaat.

**Sedekah Ilmu:** Berbagi ilmu juga merupakan bentuk sedekah yang sangat mulia. Dengan mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang lain, kita membantu mereka untuk menjadi lebih mandiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Sedekah ilmu bisa dilakukan melalui kegiatan mengajar, memberikan pelatihan, atau sekadar berbagi pengetahuan yang kita miliki. Ini adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga memberikan pahala yang terus mengalir bagi yang memberi.

**Sedekah Ketenangan dan Dukungan Emosional:** Memberikan ketenangan dan dukungan emosional kepada mereka yang sedang mengalami kesulitan juga bisa dianggap sebagai bentuk sedekah. Mendengarkan dengan penuh empati, memberikan nasihat yang baik, atau sekadar hadir untuk menemani seseorang yang sedang dalam kesedihan, adalah bentuk dukungan yang sangat berarti. Tindakan ini menunjukkan bahwa kita peduli dan siap membantu orang lain dalam situasi sulit, memberikan mereka rasa aman dan nyaman. Melalui berbagai bentuk sedekah ini, kita dapat menunjukkan kepedulian dan kasih sayang kepada sesama, serta menjalankan perintah agama untuk berbagi dan membantu orang lain. Sedekah tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan meningkatkan rasa solidaritas dalam masyarakat.

Mendoakan kesehatan dan keselamatan adalah contoh konkret dari sedekah dalam bentuk doa. Dengan mendoakan agar orang lain diberikan kesehatan yang baik dan dijauhkan dari bahaya, kita menunjukkan perhatian dan kepedulian yang mendalam. Doa semacam ini sangat berarti, terutama ketika seseorang sedang mengalami kesulitan atau sakit. Sedekah dalam bentuk doa juga bisa berupa permohonan rezeki dan keberkahan bagi orang lain. Mendoakan agar mereka mendapatkan rezeki yang melimpah dan hidup yang penuh berkah mencerminkan keinginan kita agar orang lain juga merasakan kemudahan dan kelapangan dalam hidup mereka. Ini adalah bentuk dukungan moral yang bisa memberikan semangat dan harapan bagi penerima doa. Selain itu, mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan orang lain adalah bentuk lain dari sedekah dalam doa. Dengan mendoakan kesuksesan mereka dalam berbagai usaha, baik itu dalam pekerjaan, pendidikan, atau

kehidupan pribadi, kita memberikan dorongan positif dan menunjukkan bahwa kita peduli terhadap pencapaian dan kebahagiaan mereka. Doa semacam ini bisa sangat menguatkan dan memberikan motivasi tambahan bagi yang didoakan.

Doa untuk kedamaian dan ketenangan jiwa juga merupakan bentuk penting dari sedekah dalam doa. Di tengah kesulitan hidup dan tantangan yang dihadapi, doa untuk ketenangan pikiran dan kedamaian hati dapat memberikan kekuatan dan kenyamanan yang sangat dibutuhkan. Ini menunjukkan empati kita terhadap orang lain dan keinginan kita agar mereka selalu berada dalam kondisi yang baik secara emosional dan mental. Terakhir, mendoakan pengampunan dan hidayah untuk orang lain adalah bentuk sedekah dalam doa yang sangat mulia. Dengan mendoakan agar mereka diampuni dosanya dan diberikan petunjuk untuk selalu berada di jalan yang benar, kita menunjukkan kasih sayang spiritual yang mendalam. Doa ini tidak hanya bermanfaat bagi yang didoakan, tetapi juga membawa keberkahan dan pahala bagi yang mendoakan. Melalui doa, kita bisa menyalurkan kebaikan dan kasih sayang yang tulus tanpa batas.

#### 1) Senyum

Senyum dalam Islam bukan sekadar ekspresi wajah yang menggembirakan, tetapi juga merupakan aspek penting dari akhlak atau perilaku yang baik. Rasulullah Muhammad SAW sendiri sering menunjukkan senyum kepada orang-orang di sekitarnya, baik kepada para sahabatnya, anak-anak, wanita, maupun musuh-musuhnya. Tindakan ini mengilhami umat Islam untuk mengikuti teladan beliau. Salah satu hadis yang terkenal menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah engkau berjalan menemui saudaramu dengan senyum di wajahmu, kecuali itu menjadi suatu kebaikan bagimu." Dari hadis ini, kita dapat memahami bahwa senyum bukan hanya memberikan manfaat kepada orang yang menerima senyuman, tetapi juga membawa kebaikan bagi orang yang melakukannya.

Senyum dalam Islam juga merupakan bagian dari berbuat baik kepada sesama. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa memberikan senyuman kepada orang lain merupakan bentuk sedekah. Dengan senyum, seseorang dapat menyebarkan kebaikan, kehangatan, dan cinta kepada sesama manusia. Bahkan dalam keadaan yang sulit atau sedih, senyum dapat menjadi sumber kekuatan dan penghiburan bagi orang lain. Selain itu, senyum juga merupakan cara untuk menjaga hubungan baik antara sesama manusia. Dalam Islam, menjalin hubungan yang baik dengan sesama adalah salah satu aspek penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan penuh kasih sayang. Dengan senyum, seseorang dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat dan mempererat hubungan antara satu sama lain.

Namun, senyum dalam Islam juga perlu dilakukan dengan penuh kesadaran dan

keikhlasan. Senyum yang tulus dan ikhlas merupakan senyum yang memiliki dampak yang lebih besar daripada senyum yang dipaksakan atau palsu. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa setiap amal yang dilakukan haruslah dilakukan dengan niat yang tulus untuk mencari keridhaan Allah SWT semata. Selain itu, senyum dalam Islam juga haruslah disertai dengan adab dan kesopanan. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk senantiasa berperilaku baik dan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Senyum yang disertai dengan kata-kata yang lemah lembut dan sikap yang ramah akan lebih mudah diterima oleh orang lain dan membawa dampak yang lebih positif.

Dalam konteks sosial, senyum juga merupakan cara untuk mengatasi konflik dan ketegangan antara individu atau kelompok. Dengan senyum, seseorang dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis dan damai di antara orang-orang yang berbeda pendapat atau pandangan. Senyum dapat membantu mengurangi ketegangan dan membangun kepercayaan antara satu sama lain. Dengan demikian, senyum dalam Islam bukan sekadar tindakan fisik yang sederhana, tetapi juga merupakan manifestasi dari kebaikan hati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama manusia. Senyum merupakan salah satu cara yang paling mudah dan efektif untuk menyebarkan kebahagiaan dan menciptakan ikatan yang kuat di antara umat manusia. Oleh karena itu, senyum haruslah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari umat Islam, sebagai bukti dari kebaikan hati dan ketulusan dalam beribadah kepada Allah SWT.

## 2) Membeantu orang lain

Membantu orang lain adalah salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam Islam. Rasulullah Muhammad SAW sendiri memberikan contoh yang sangat baik dalam membantu sesama, baik dalam hal kebutuhan materi, spiritual, maupun emosional. Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa bersikap baik dan peduli terhadap orang lain, terlepas dari perbedaan agama, ras, atau budaya. Pertama-tama, Islam mengajarkan bahwa membantu sesama merupakan bagian integral dari ibadah kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyatakan bahwa memberikan pertolongan kepada orang lain adalah suatu kebajikan yang sangat dihargai di sisi-Nya. Rasulullah SAW juga mengajarkan bahwa setiap tindakan kebaikan yang dilakukan kepada sesama manusia akan mendapatkan pahala yang besar di akhirat.

Selain itu, membantu orang lain juga merupakan cara untuk mengamalkan nilai-nilai solidaritas dan keadilan sosial dalam Islam. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan, termasuk orang miskin, yatim piatu, janda, dan kaum lemah lainnya. Dalam Islam, membantu orang lain tidak hanya sebatas memberikan bantuan materi, tetapi juga melibatkan memberikan dukungan moral,

pengajaran, dan perlindungan kepada yang lemah. Selain memberikan bantuan langsung kepada individu yang membutuhkan, Islam juga mendorong umatnya untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan amal dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Inisiatif seperti mendirikan yayasan amal, rumah sakit, sekolah, dan pusat pelatihan merupakan bentuk nyata dari upaya membantu orang lain dalam Islam.

Namun, membantu orang lain dalam Islam juga harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa pahala dari suatu amal tergantung pada niat dan keikhlasan yang ada di dalam hati. Dengan demikian, membantu orang lain haruslah dilakukan semata-mata karena mencari keridhaan Allah SWT, bukan karena motif-motif duniawi seperti popularitas atau pujian dari orang lain. Selain itu, Islam juga mengajarkan umatnya untuk memperlakukan orang lain dengan adil dan menghormati martabat serta hak-hak mereka. Dalam membantu orang lain, seseorang harus memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan aspirasi individu tersebut, serta memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang sebenarnya.

Dengan demikian, membantu orang lain dalam Islam bukan sekadar tindakan sosial yang baik, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT dan cara untuk mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Dengan membantu orang lain, seseorang dapat mencapai kebahagiaan spiritual dan mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, membantu sesama haruslah menjadi salah satu prinsip yang mendasari setiap tindakan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

### 3) Mendamaikan Dua Orang yang Berseteru

Membantu orang lain adalah salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam Islam. Rasulullah Muhammad SAW sendiri memberikan contoh yang sangat baik dalam membantu sesama, baik dalam hal kebutuhan materi, spiritual, maupun emosional. Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa bersikap baik dan peduli terhadap orang lain, terlepas dari perbedaan agama, ras, atau budaya. Pertama-tama, Islam mengajarkan bahwa membantu sesama merupakan bagian integral dari ibadah kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyatakan bahwa memberikan pertolongan kepada orang lain adalah suatu kebajikan yang sangat dihargai di sisi-Nya. Rasulullah SAW juga mengajarkan bahwa setiap tindakan kebaikan yang dilakukan kepada sesama manusia akan mendapatkan pahala yang besar di akhirat.

Selain itu, membantu orang lain juga merupakan cara untuk mengamalkan nilai-nilai solidaritas dan keadilan sosial dalam Islam. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan, termasuk orang miskin, yatim piatu, janda,

dan kaum lemah lainnya. Dalam Islam, membantu orang lain tidak hanya sebatas memberikan bantuan materi, tetapi juga melibatkan memberikan dukungan moral, pengajaran, dan perlindungan kepada yang lemah. Selain memberikan bantuan langsung kepada individu yang membutuhkan, Islam juga mendorong umatnya untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan amal dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Inisiatif seperti mendirikan yayasan amal, rumah sakit, sekolah, dan pusat pelatihan merupakan bentuk nyata dari upaya membantu orang lain dalam Islam.

Namun, membantu orang lain dalam Islam juga harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa pahala dari suatu amal tergantung pada niat dan keikhlasan yang ada di dalam hati. Dengan demikian, membantu orang lain haruslah dilakukan semata-mata karena mencari keridhaan Allah SWT, bukan karena motif-motif duniawi seperti popularitas atau pujian dari orang lain. Selain itu, Islam juga mengajarkan umatnya untuk memperlakukan orang lain dengan adil dan menghormati martabat serta hak-hak mereka. Dalam membantu orang lain, seseorang harus memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan aspirasi individu tersebut, serta memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang sebenarnya.

Dengan demikian, membantu orang lain dalam Islam bukan sekadar tindakan sosial yang baik, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT dan cara untuk mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Dengan membantu orang lain, seseorang dapat mencapai kebahagiaan spiritual dan mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, membantu sesama haruslah menjadi salah satu prinsip yang mendasari setiap tindakan dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

#### 4) Memberi Nafkah pada Keluarga

Memberi nafkah pada orangtua adalah salah satu kewajiban yang sangat diutamakan dalam Islam. Orangtua memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam agama Islam, dan Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW telah menekankan pentingnya berbakti kepada mereka. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebutkan perintah untuk berbakti kepada orangtua secara berulang kali, sering kali diikuti dengan perintah untuk menyembah-Nya sendiri. Sebagai contoh, dalam Surah Al-Isra ayat 23-24, Allah SWT berfirman:

وَلَا أَفْ لَهَا نَقْلَ فَلَا يَ كِلَاهُمَا أَوْ أَحَدُهُمَا الْكِبَرِ عِنْدَكَ يَبْتَغْنَ إِمَّا ةِ إِحْسَانًا وَبِأَلْوَالِدَيْنِ إِتَابَهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبَّكَ وَقَضَىٰ كَرِيمًا قَوْلًا لَّهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah

kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."

Dari ayat tersebut, kita dapat memahami bahwa berbakti kepada orangtua merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ketaatan kepada Allah SWT. Rasulullah SAW juga memberikan penekanan yang kuat pada pentingnya berbakti kepada orangtua. Dalam sebuah hadis, beliau bersabda, "Ridha Allah terletak pada ridha orangtua, dan murka Allah terletak pada murka orangtua. Memberi nafkah pada orangtua juga dianggap sebagai salah satu amal yang paling mulia dalam Islam. Rasulullah SAW menyatakan bahwa memberi nafkah pada orangtua merupakan salah satu bentuk sedekah yang paling utama, bahkan jika seseorang hanya memberikan sepotong kurma atau setetes air kepada mereka.

Selain itu, memberi nafkah pada orangtua juga merupakan cara untuk membalas jasa mereka atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan selama bertahun-tahun. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk memperlakukan orangtua dengan penuh hormat, kasih sayang, dan perhatian, bahkan jika mereka telah berusia lanjut atau mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan memberi nafkah pada orangtua, seseorang juga dapat mencapai keberkahan dalam hidupnya. Allah SWT telah menjanjikan pahala yang besar bagi mereka yang berbakti kepada orangtua, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, memberi nafkah pada orangtua haruslah menjadi prioritas utama bagi setiap muslim, sebagai wujud penghormatan dan pengakuan terhadap kedudukan yang mulia dari orangtua dalam agama Islam.

#### f. Manfaat sedekah

Sedekah, dalam Islam, memiliki kedudukan yang sangat penting dan nilainya dianggap sangat mulia. Melalui sedekah, seseorang menunjukkan ketaatan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan. Rasulullah Muhammad SAW juga mengajarkan bahwa sedekah adalah salah satu bentuk ibadah yang paling utama. Dengan memberikan sebagian dari harta yang dimiliki kepada yang membutuhkan, seseorang tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah SWT tetapi juga membersihkan diri dari dosa-dosa yang telah dilakukan di masa lalu.

Selain sebagai ibadah, sedekah juga memiliki manfaat sosial yang besar dalam masyarakat. Melalui sedekah, kemiskinan dapat dikurangi dan kesenjangan sosial dapat diatasi. Dengan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, seseorang membantu mengatasi kesulitan dan penderitaan yang dialami oleh orang-orang yang kurang beruntung. Sedekah juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan, di mana kekayaan dan sumber daya disebarakan secara merata di antara anggota masyarakat.

Sedekah juga membawa manfaat personal bagi pemberinya. Memberikan sedekah

dapat membawa kebahagiaan dan ketenangan kepada jiwa seseorang. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa sedekah tidak akan mengurangi harta seseorang, tetapi justru akan menambah berkah dan keberkahan dalam hidupnya. Dengan melakukan sedekah secara ikhlas, seseorang juga mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah SWT. Setiap sedekah yang diberikan akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda di akhirat. Tidak hanya itu, sedekah juga membantu memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Melalui sedekah, seseorang menunjukkan rasa kasih sayang dan perhatiannya terhadap sesama manusia. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang. Dengan demikian, sedekah tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima bantuan, tetapi juga bagi pemberinya dan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, sedekah haruslah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari umat Islam. Hal ini sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT, cara untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, serta upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan. Sedekah bukan sekadar tindakan sosial, tetapi juga merupakan ibadah yang membawa berkah dan pahala di dunia dan di akhirat.

#### 1) Sedekah Tersembunyi

Sedekah tersembunyi adalah bentuk amal yang sangat dianjurkan dalam Islam karena dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan pujian atau pengakuan dari orang lain. Melakukan sedekah secara tersembunyi menjaga keikhlasan niat dan murni hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, "Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu..." (QS. Al-Baqarah: 271). Dengan menyembunyikan sedekah, seseorang juga melindungi penerima dari rasa malu dan menjaga martabat mereka. Sedekah tersembunyi membantu membangun hubungan yang tulus dengan Allah, meningkatkan spiritualitas, dan memastikan bahwa tindakan kebaikan dilakukan semata-mata karena ketaatan dan cinta kepada-Nya.

Maka, sedekah tersembunyi adalah bentuk amal yang sangat dianjurkan dalam Islam karena dilakukan dengan niat yang ikhlas tanpa mengharapkan pujian atau pengakuan dari orang lain. Melakukan sedekah secara tersembunyi menjaga keikhlasan niat dan murni hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, "Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu..." (QS. Al-Baqarah: 271). Dengan menyembunyikan sedekah, seseorang juga melindungi penerima dari rasa malu dan menjaga martabat mereka. Sedekah

tersembunyi membantu membangun hubungan yang tulus dengan Allah, meningkatkan spiritualitas, dan memastikan bahwa tindakan kebaikan dilakukan semata-mata karena ketaatan dan cinta kepada-Nya.

## 2) Sedekah Terang-Terangan

Sedekah terang-terangan adalah bentuk amal yang dilakukan dengan cara yang terbuka dan dapat dilihat oleh orang lain. Meskipun amal ini juga dianjurkan dalam Islam, namun terdapat perbedaan dalam konsep dan manfaatnya dibandingkan dengan sedekah tersembunyi. Sedekah terang-terangan bisa menjadi sarana untuk menginspirasi orang lain untuk berbuat kebaikan, menggalang dukungan sosial untuk tujuan amal, dan memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam membantu sesama. Namun, dalam melaksanakan sedekah terang-terangan, penting untuk tetap menjaga niat yang ikhlas dan tidak merasa lebih baik atau lebih mulia daripada orang lain. Yang terpenting adalah keikhlasan hati dalam beramal demi mendapatkan ridha Allah SWT, tanpa mengharapkan pujian atau pengakuan dari manusia.

## KESIMPULAN

Dalam Kesimpulannya, etika dan tanggung jawab dalam menguatkan kesalehan sosial di bulan Ramadhan melalui kegiatan bersedekah sangat penting untuk diperhatikan. Bersedekah bukan hanya tentang memberikan materi, tetapi juga melibatkan aspek-etika dalam pelaksanaannya. Dengan mengutamakan etika, seperti menyebarkan kebaikan tanpa mengharapkan pujian, memperlakukan penerima dengan martabat, dan menjaga keikhlasan niat, bersedekah akan menjadi lebih bermakna dan membawa manfaat yang lebih besar. Tanggung jawab dalam bersedekah juga penting, dimana setiap individu memiliki peran dan kewajiban untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, menguatkan kesalehan sosial melalui kegiatan bersedekah di bulan Ramadhan bukan hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai wujud nyata dari komitmen moral dan sosial dalam Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. L. (2023). Konsep Sedekah Dalam Prespektif Muhammad Assad. *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 2(1), 17–28. <https://ejournal.tmiial-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/article/view/55>
- Azis, A. (2020). Kesalehan Sosial dalam Bermasyarakat Islam Modern. *Jurnal Mathlaul Fattah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), 54–70. <http://www.stitdaarulfatah.ac.id/journal/index.php/jmf/article/view/24>
- Daulai, A. F. (2017). *TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN ISLAM*. 7(2), 93–103. <file:///C:/Users/User/Downloads/6704-13749-1-PB-1.pdf>
- Jannati, Z. (2021). Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 77–87.

<https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i2.11023>

- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 100–106.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Munandar, S. A., Susanto, S., & Nugroho, W. (2020). Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 16(1), 35–51. <https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.1833>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Saputra, T. (2022). Hikmah Sedekah dalam al-Qur’an dan Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 347–356.
- Wibowo, hamid sakti. (2023). *hikmah sedekah menentukan kebaikan dalam memberi*.